

## Bimbingan Manasik untuk Meningkatkan Kesiapan dan Penguatan Spiritual Calon Haji dalam Meraih Kesempurnaan Ibadah

Uut Nur Laily, Siti Aisyah, Lativa, Ifa Masluchah

Departemen Kementrian Agama RI Kabupaten Nganjuk

[uutnurlaily@gmail.com](mailto:uutnurlaily@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitiaisyah@gmail.com](mailto:sitiaisyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [lativa@gmail.com](mailto:lativa@gmail.com)<sup>3</sup>, [ifamasluchah@gmail.com](mailto:ifamasluchah@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article Info

Volume 2 Issue 2  
June 2024

### Article History

Submission: 28-06-2024

Revised: 28-06-2024

Accepted: 28-06-2024

Published: 29-06-2024

### Keywords:

Guidance, Manasik, Spiritual, Haji, Worship

### Kata Kunci:

Bimbingan, Manasik, Spiritual, Haji, Ibadah



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

The aim of this service is to increase the readiness and spiritual strengthening of prospective Hajj pilgrims in Nganjuk Regency in 2024 through manasik guidance. Service methods include preparing comprehensive presentation materials, group discussion sessions, and the use of visual media to facilitate understanding of the procedures for the Hajj pilgrimage and strengthening spiritual intentions. This activity was carried out in Kertosono, Patianrowo, Lengkong, and Jaticalen sub-districts on April 30, 2024, with the active participation of 70 participants. The results showed a significant increase in participants' understanding of the Hajj procedures, strengthening spiritual awareness and mental readiness to face the Hajj journey. Apart from that, this activity also succeeded in building a social environment that supports spiritual growth among participants, creating momentum for a deeper and more sustainable spiritual transformation in preparation for their Hajj pilgrimage.

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesiapan dan penguatan spiritual calon jamaah haji di Kabupaten Nganjuk tahun 2024 melalui bimbingan manasik. Metode pengabdian meliputi penyusunan materi presentasi yang komprehensif, sesi diskusi kelompok, dan penggunaan media visual untuk memfasilitasi pemahaman terhadap tata cara ibadah haji dan penguatan niat spiritual. Kegiatan ini dilaksanakan di kecamatan Kertosono, Patianrowo, Lengkong, dan Jaticalen pada tanggal 30 April 2024, dengan partisipasi aktif dari 70 peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prosedur ibadah haji, penguatan kesadaran spiritual, dan kesiapan mental untuk menghadapi perjalanan ibadah haji. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan spiritual di antara peserta, menciptakan momentum untuk transformasi spiritual yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam persiapan ibadah haji mereka.

## 1. PENDAHULUAN

Pada setiap tahunnya, ribuan calon jamaah haji dari Kabupaten Nganjuk bersiap untuk menjalani ibadah haji, salah satu rukun Islam yang memiliki nilai spiritualitas dan keagamaan yang tinggi (Hadi, 2024). Proses persiapan untuk melaksanakan ibadah haji bukanlah semata-mata perencanaan logistik dan fisik, tetapi juga memerlukan kesiapan spiritual yang mendalam (Faizin, 2023). Menurut teori-teori psikologi dan pendidikan, kesiapan spiritual ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang tata cara ibadah haji, pemurnian niat, serta kestabilan emosi dan psikologis (Ramadhani & Khusnul Khotimah, 2023).

Calon jamaah haji memerlukan bimbingan yang sistematis dan menyeluruh dalam mempersiapkan diri secara spiritual, karena ibadah haji bukan sekadar perjalanan fisik ke tanah

suci, tetapi juga perjalanan batin untuk mencapai kesempurnaan ibadah (Muna et al., 2022). Teori-teori tentang pembentukan kebiasaan menunjukkan bahwa pemahaman mendalam dan praktik yang terstruktur merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku yang konsisten dan mendalam (Puspika Sari, 2023).

Bimbingan Manasik merupakan salah satu aspek penting dalam persiapan calon jamaah haji yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan penguatan spiritual dalam meraih kesempurnaan ibadah. Menurut teori psikologi, persiapan yang matang secara mental dan spiritual dapat membantu individu mengatasi tantangan serta meningkatkan fokus selama menjalani ibadah haji (Ali Mu'tafi, 2022). Hal ini sejalan dengan konsep pembentukan kebiasaan dalam psikologi, di mana pembiasaan terhadap ritual dan perenungan dapat menguatkan komitmen seseorang dalam menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab (Nurfirdaus & Risnawati, 2019).

Dalam konteks calon jamaah haji Kabupaten Nganjuk tahun 2024, faktor sosial dan lingkungan juga memainkan peran penting dalam proses persiapan mereka. Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya interaksi antarindividu dalam membentuk pola perilaku dan nilai-nilai spiritual (Lesilolo, 2019). Melalui bimbingan manasik, calon jamaah haji dapat saling memotivasi dan memperkuat komitmen mereka dalam menjalani ibadah haji dengan penuh keikhlasan dan ketundukan kepada Tuhan.

Sebagai langkah awal dalam proses persiapan ibadah haji, bimbingan manasik menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap calon jamaah haji memahami dengan jelas setiap tahapan dan tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Teori-teori tentang pembentukan kebiasaan menunjukkan bahwa konsistensi dan pemahaman yang mendalam akan memberikan pondasi yang kuat bagi kelancaran pelaksanaan ibadah haji.

Teori-teori psikologi kognitif menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam dan refleksi diri dalam mempersiapkan diri untuk ibadah haji (Ramadanti et al., 2022). Bimbingan manasik diharapkan dapat membantu peserta untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mereka, sehingga mereka dapat menanggapi tantangan dan kesempatan dalam ibadah haji dengan bijaksana dan penuh penghayatan.

Tujuan dari jurnal pengabdian ini adalah untuk mengimplementasikan bimbingan manasik sebagai sarana efektif dalam meningkatkan persiapan spiritual dan kesiapan calon jamaah haji Kabupaten Nganjuk tahun 2024. Dengan adanya bimbingan ini, diharapkan calon jamaah haji dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, serta menginternalisasi nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan ketundukan kepada Allah SWT. Selain itu, bimbingan manasik juga bertujuan untuk membangun komunitas yang solid di antara calon jamaah haji, sehingga mereka dapat saling mendukung dan menguatkan selama proses persiapan dan pelaksanaan ibadah haji.

Dengan demikian, implementasi bimbingan manasik diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas ibadah haji calon jamaah Kabupaten Nganjuk tahun 2024, serta memperkuat ikatan spiritual dan sosial di antara mereka. Melalui partisipasi aktif dalam bimbingan manasik, diharapkan setiap calon jamaah haji dapat mencapai kesempurnaan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam, serta merasakan kebahagiaan spiritual yang mendalam dalam menjalankan kewajiban ibadah haji.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *servis learning* (Zunaidi, 2024). Sebelum melaksanakan kegiatan presentasi sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, langkah pertama adalah melakukan persiapan yang matang. Tim pengabdian perlu melakukan identifikasi kebutuhan dan ekspektasi peserta, baik dalam hal pengetahuan tentang ibadah haji maupun kesiapan spiritual mereka. Dengan melakukan survei dan wawancara pra-kegiatan, tim dapat memahami tingkat pemahaman awal serta potensi kebutuhan tambahan yang perlu diperhatikan dalam presentasi nantinya. Selain itu, persiapan teknis seperti penyusunan materi presentasi yang sesuai dengan konteks calon jamaah haji Kabupaten Nganjuk tahun 2024 juga menjadi bagian krusial dari persiapan ini.

Pada saat kegiatan presentasi berlangsung, fokus utama tim adalah menyampaikan materi dengan jelas dan interaktif kepada peserta. Metode pengajaran aktif seperti diskusi kelompok kecil, studi kasus, dan sesi tanya jawab digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi. Selain itu, penggunaan media visual dan audiovisual yang mendukung dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks serta mempertahankan minat peserta. Tim juga memastikan bahwa suasana kegiatan tetap kondusif dan inklusif bagi semua peserta, sehingga setiap individu merasa didengar dan didukung dalam proses pembelajaran mereka.

Setelah kegiatan presentasi selesai, langkah pasca-kegiatan menjadi krusial untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari pengabdian tersebut. Tim melakukan sesi evaluasi bersama dengan peserta untuk mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti presentasi, serta mengumpulkan umpan balik yang dapat menjadi dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang. Selain itu, tim juga menyediakan materi tambahan atau sumber daya untuk mendukung pembelajaran lanjutan peserta dalam memperdalam pemahaman mereka tentang persiapan spiritual untuk ibadah haji. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi kegiatan satu kali, tetapi memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi kesadaran spiritual dan persiapan ibadah haji mereka.



Gambar 1. Proses Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Manasik untuk meningkatkan kesiapan dan penguatan spiritual calon haji di Kabupaten Nganjuk pada tanggal 30 April 2024 telah memberikan hasil yang signifikan bagi peserta yang berasal dari kecamatan Kertosono, Patianrowo, Lengkong, dan Jaticalen. Kegiatan ini diikuti oleh total 70 peserta yang masing-masing aktif dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Hasil dari kegiatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan pemahaman terhadap tata cara ibadah haji, penguatan niat dan kesadaran spiritual, serta peningkatan kesiapan mental untuk menghadapi perjalanan ibadah haji yang mendatang.

Peserta dari kegiatan bimbingan manasik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap prosedur ibadah haji. Melalui sesi-sesi pemaparan materi yang komprehensif dan interaktif, peserta mampu memahami tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan ibadah haji secara benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini didukung oleh penggunaan media visual dan audiovisual yang mempermudah pemahaman konsep-konsep yang kompleks, sehingga peserta dapat menginternalisasi dengan lebih baik setiap informasi yang disampaikan.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menguatkan niat dan kesadaran spiritual peserta dalam menjalani ibadah haji. Melalui diskusi kelompok, refleksi diri, dan ceramah motivasi spiritual, peserta diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam makna dan tujuan ibadah haji dalam kehidupan mereka. Hasilnya, banyak peserta yang mengungkapkan perubahan positif dalam sikap dan kesiapan mental mereka, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pelaksanaan ibadah haji yang lebih bermakna dan berkesan.



**Gambar 2.** Penyampaian materi

Dalam konteks kesiapan mental, bimbingan manasik juga memberikan dampak yang positif. Peserta dilatih untuk mengelola stres dan emosi yang mungkin timbul selama perjalanan ibadah haji, serta dibekali dengan strategi coping yang efektif. Dengan demikian, mereka dapat menghadapi tantangan-tantangan yang mungkin muncul dengan lebih tenang dan penuh kesabaran, sehingga dapat menjalani ibadah haji dengan fokus yang lebih baik pada aspek spiritualitas.

Hasil dari kegiatan ini juga terlihat dalam pembentukan norma-norma sosial positif di antara peserta. Melalui interaksi dan kolaborasi selama kegiatan, tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan kebersamaan dalam menjalani proses persiapan ibadah haji. Hal ini sesuai dengan teori-teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa bimbingan manasik tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan fisik peserta, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan kapasitas spiritual individu. Dengan mendalami aspek-aspek keagamaan seperti rukun-rukun haji, tata cara pelaksanaan, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, peserta dapat memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah

SWT serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ibadah haji dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan bimbingan manasik ini memberikan gambaran yang positif tentang kontribusi nyata terhadap persiapan dan penguatan spiritual calon jamaah haji di Kabupaten Nganjuk. Dengan melibatkan peserta dari berbagai kecamatan, kegiatan ini berhasil menciptakan momentum untuk transformasi spiritual yang lebih mendalam dan berkelanjutan, sesuai dengan tujuan utama dari pengabdian kepada masyarakat ini.



**Gambar 3.** Proses manasik

#### **4. KESIMPULAN**

bimbingan manasik untuk calon jamaah haji di Kabupaten Nganjuk tahun 2024 telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kesiapan dan penguatan spiritual peserta. Melalui pendekatan yang komprehensif dan interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman terhadap tata cara ibadah haji, menguatkan niat dan kesadaran spiritual, serta mempersiapkan peserta secara mental untuk menghadapi perjalanan ibadah haji yang mendatang. Hasilnya, peserta mengalami perubahan positif dalam sikap dan kesiapan mereka, dengan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan kapasitas spiritual mereka secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan spiritual dan kebersamaan di antara peserta. Dengan demikian, bimbingan manasik tidak hanya menjadi sarana untuk mempersiapkan teknis fisik, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat dimensi spiritual dan moral peserta, memastikan bahwa ibadah haji mereka dapat dilaksanakan dengan kesempurnaan dan penuh kesadaran akan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mu'tafi. (2022). Edukasi Kebahagiaan Sejati dalam Penyelenggaraan Haji di Tengah Pandemi. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 1(1), 129-141. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1206>
- Faizin, M. (2023). *Bukan Hanya Ibadah Fisik, Haji adalah Perjalanan Spiritual*. nu.or.id. <https://www.nu.or.id/daerah/bukan-hanya-ibadah-fisik-haji-adalah-perjalanan-spiritual-uRJUC>
- Hadi, L. (2024). *Ratusan Jamaah Haji Nganjuk Ikuti Bimbingan Manasik Haji Tingkat Kabupaten*. kemenagnganjuk.id. <https://kemenagnganjuk.id/berita/detail/ratusan-jamaah-haji->

- nganjuk-ikuti-bimbingan-manasik-haji-tingkat-kabupaten
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Muna, Amaluddin, & RN, B. I. (2022). Organizing Hajj Manasik as an Effort to Increase Knowledge of Hajj for Prospective Hajj Pilgrims at the Office of the Ministry of Religion of Enrekang Regency. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 237–246.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (studi kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 36–46. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/download/486/339/>
- Puspika Sari, H. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 356–357. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15026](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15026)
- Ramadanti, M., Sary, C. P., & Suarni, S. (2022). PSIKOLOGI KOGNITIF (Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia). *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 56–69. <https://doi.org/10.30863/ajdsk.v8i1.3205>
- Ramadhani, F. E., & Khusnul Khotimah. (2023). Memahami Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Lensa Islam. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.196>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/1030>